

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Sistem Sapaan Antaretnis di Perkampungan Arab" ini terletak di wilayah Surabaya Utara, tepatnya di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kotamadya Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian bahasa dalam ruang lingkup sociolinguistik. Jadi selain ditinjau dari faktor kebahasaannya, juga ditinjau dari beberapa faktor sosial yang menentukan pilihan sapaan. Faktor-faktor kebahasaan tersebut dapat digolongkan berdasarkan ciri fonologis, bentuk, ciri sintaksis, dan ciri semantisnya. Sedangkan faktor sosialnya meliputi situasi, etnis, status, keakraban, umur, dan jenis kelamin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menyajikan data deskriptif yang berupa kata-kata dan bukan berdasarkan atas perhitungan prosentasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pengamatan berpartisipatif, karena dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti berpartisipatif dalam kegiatan kemasyarakatan, yaitu dengan elisitasi atau pemancingan sekaligus merekam pembicaraan meroka dan beberapa catatan kecil mengenai identitas yang melekat pada diri informan.

Dari hasil penelitian selama di lapangan dapat diketahui bahwa pada umumnya setiap etnis mempunyai sapaan tersendiri yang berbeda dengan etnis lainnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa sapaan yang berkaitan dengan etnis seseorang merupakan identitas diri bagi pesapannya, selain faktor-faktor sosial yang lainnya. Jadi bagi seorang penyapa harus benar-benar memperhatikan pilihan sapaan tersebut. Karena ketepatan dalam memilih sapaan akan membuat seseorang merasa senang atau rasa bangga dengan sapaan tersebut, tetapi sebaliknya apabila terjadi kesalahan dalam pilihan sapaan akan menimbulkan rasa ketidaksukaan bagi pesapa.

Karena penelitian ini terletak di wilayah yang penduduknya terdiri dari bermacam-macam etnis, maka jenis sapaannya pun beranekaragam sesuai dengan banyaknya etnis yang tinggal di wilayah tersebut. Pada dasarnya setiap orang akan berusaha menyesuaikan pilihan sapaan yang biasa digunakan oleh etnis tertentu, karena dengan begitu akan menimbulkan suatu keakraban dan kerukunan antaretnis dalam sebuah kelompok masyarakat, tetapi hal ini sering kali digunakan dalam situasi tidak resmi. Sedangkan dalam situasi resmi kata sapaan tersebut akan kembali ke kata sapaan yang sifatnya resmi pula, walaupun ada dari beberapa penyapa yang tingkat pendidikan atau status rendah menggunakan sapaan tidak resmi dalam situasi resmi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**